

HUBUNGAN PERSEPSI IBU TENTANG IMUNISASI POLIO DENGAN STATUS IMUNISASI POLIO BAYI DI BIDAN PRAKTEK SWASTA INDARWATI MRANGGEN JATINOM KLATEN

Meilani Yudi Arini

ABSTRAK

Pemberian imunisasi pada bayi dan anak tidak hanya memberi pencegahan penyakit tertentu pada anak tersebut tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas karena dapat mencegah penularan penyakit untuk orang lain. Oleh karena itu pengetahuan dan sikap orang tua terutama ibu sangat penting untuk memahami tentang manfaat imunisasi bagi anak Indonesia.

Tujuan penelitian diketahuinya hubungan persepsi ibu tentang imunisasi polio dengan status imunisasi polio bayi di BPS Indarwati Mranggen Jatinom Klaten.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif analitik*, dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif analitik*, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu yang datang mengimunisasikan polio bayinya di BPS Indarwati Mranggen Jatinom Klaten. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu yang datang mengimunisasikan polio bayinya di BPS Indarwati Mranggen Jatinom Klaten. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sapling*. Analisa data menggunakan chi square dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian responden di BPS Indarwati Mranggen Jatinom Klaten sebanyak 17 orang (63,6%) mempunyai persepsi baik dan persepsi cukup baik sebanyak 11 orang (36,7%) dan yang mempunyai persepsi kurang baik sebanyak 2 orang (6,7%). Stataus imunisasi polio bayi di BPS Indarwati Mranggen Jatinom Klaten sebagian besar adalah sesuai standart sebanyak 19 orang (63,3%).

Kesimpulan dalam penelitian dari hasil analisis data didapatkan $\rho = 0,022$, sedangkan $\alpha = 0,05$ berarti $\rho < 0,05$, ada hubungan antara hubungan persepsi ibu tentang imunisasi polio dengan status imunisasi polio pada bayi.

Kata Kunci : Persepsi, Status Imunisasi Polio

PENDAHULUAN

Sistem kesehatan nasional imunisasi adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita (Ranuh, 2008). Setiap tahun 4,7 juta anak Indonesia membutuhkan imunisasi terhadap penyakit yang mematikan seperti, campak, polio, hepatitis dan dipteri. Parahnya, Indonesia kini berada di peringkat keempat dalam jumlah anak yang tidak terimunisasi karena satu dari dua anak ternyata tidak mendapatkan imunisasi (Antara, 2008). Imunisasi sebagai usaha pencegahan berbagai penyakit, merupakan suatu

kebutuhan yang tidak dapat ditunda pelaksanaannya. Hal ini berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia pada masa yang akan datang. Tugas utama kita sebagai tenaga kesehatan adalah memberikan pengetahuan terhadap orang tua tentang imunisasi dan meninjau status imunisasi setiap anak (Ranuh, 2008).

Persepsi keliru dari dokter, bidan dan orang tua bayi soal pemberian imunisasi, mengakibatkan banyak bayi yang tertunda bahkan tidak lengkap mendapatkan imunisasi. Parahnya, bayi akhirnya memiliki kekebalan yang kurang optimal meskipun sebelumnya telah mendapatkan

imunisasi untuk mencegah berbagai penyakit (Gsianturi, 2006).

Berkembangnya isu tentang efek samping imunisasi yang menyebabkan demam, kejang, bengkak di sekitar suntikan hingga autisme menyebabkan banyak ibu enggan mengimunisasikan bayinya. Padahal, dengan imunisasi bayi bakal terbebas dari beberapa penyakit mematikan seperti pneumonio, diare dan tetanus (Antara, 2008).

Pemberian imunisasi pada bayi dan anak tidak hanya memberi pencegahan penyakit tertentu pada anak tersebut tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas karena dapat mencegah penularan penyakit untuk orang lain. Oleh karena itu pengetahuan dan sikap orang tua terutama ibu sangat penting untuk memahami tentang manfaat imunisasi bagi anak Indonesia (Ranuh, 2008 : 3). Untuk memutus rantai penularan virus polio liar di Indonesia, cakupan imunisasi rutin harus tinggi. Untuk mencapai ini, perlu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya imunisasi melalui kampanye imunisasi (Gsianturi, 2006).

Imunisasi polio di Indonesia diberikan melalui mulut. Imunisasi tersebut diberikan sejak anak baru lahir atau berumur beberapa hari dan selanjutnya setiap 4-6 minggu. Pemberian vaksin polio dapat diberikan bersamaan dengan BCG, vaksin Hepatitis B, dan DPT. Reaksi imunitas biasanya tidak ada, mungkin pada bayi akan berak-berak ringan. Pada imunisasi polio tidak ada efek samping, bila ada mungkin berupa kelumpuhan anggota gerak seperti pada penyakit polio yang sebenarnya (Ranuh, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 11 Februari 2009 di BPS Indarwati Mranggen Jatinom Klaten didapatkan data jumlah bayi yang diimunisasi Polio dibulan November sebanyak 101 (73,7%) dari 137 cakupan imunisasi, Desember sebanyak 84 (73%) dari 115 cakupan imunisasi dan Januari sebanyak 70 (67,9%) dari 103 cakupan

imunisasi. Dari hasil wawancara sementara dengan ibu-ibu yang mengimunisasikan polio bayinya, masih banyak ibu yang mengimunisasikan polio bayinya belum tahu tentang manfaat maupun tujuan dari imunisasi tersebut walaupun minat ibu untuk ikut mengimunisasikan cukup baik. Dari hasil data sementara, sebanyak 70 % dari 15 ibu yang datang untuk imunisasi polio bayinya di BPS Indarwati Mranggen Jatinom Klaten mengatakan belum tahu tentang manfaat maupun tujuan imunisasi polio, mereka datang untuk imunisasi hanya karena anjuran dari bidan. Diantara mereka juga ada yang mengungkapkan belum mengetahui jadwal pasti pemberian imunisasi untuk memenuhi kelengkapan imunisasi bayinya kecuali dari jadwal yang telah ditentukan oleh bidan.

Berdasarkan hal tersebut maka menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian berjudul “Hubungan Persepsi Ibu Tentang Imunisasi Polio Dengan Status Imunisasi Polio Bayi Di BPS Indarwati Mranggen Jatinom Klaten Tahun 2009 “.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif analitik*, dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama (Hidayat. A. A, 2007). Penelitian deskriptif analitik adalah penelitian yang menggambarkan apa adanya tentang satu variabel, gejala atau keadaannya (Arikunto, 2002). Kemudian data yang dikumpulkan pada penelitian deskriptif ini dipakai untuk melakukan penelitian analitik, dimana peneliti mencoba mencari hubungan antar variabel (Notoatmodjo, 2002).

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007). Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi yaitu persepsi ibu tentang imunisasi polio.

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi yaitu status imunisasi polio bayi. Variabel Pengganggu adalah suatu variabel yang mengganggu variabel independen dan variabel dependen dimana yang dimaksud variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah kepercayaan, budaya, sikap nakes, alat dan vaksin.

Definisi operasional dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Persepsi ibu tentang imunisasi polio dengan kategori penilaian :
 - a. Baik (76-100 %)
 - b. Cukup baik (56-75 %)
 - c. Kurang baik (40-55 %)
 - d. Tidak baik (< 40 %)
2. Status imunisasi polio bayi dengan kategori penilaian :
 - a. Sesuai standar : bila imunisasi polio bayi umur 0-1 bulan (polio I), umur 2-3 bulan (polio II), umur 3-4 bulan (polio III), dan umur 4-5 bulan (polio IV).
 - b. Tidak sesuai standart

Penelitian dilaksanakan di BPS Indarwati Mranggen Jatinom Klaten. Pelaksanaan penelitian pada bulan Mei 2009.

Teknik dan alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini ada 2 yaitu kuesioner dan KMS. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan langsung dari responden, data diperoleh melalui kuesioner yang diisi langsung oleh responden. Data sekunder diperoleh peneliti melalui catatan buku KMS, KIA, kartu kunjungan, serta kartu berobat lain imunisasi polio bayi di BPS Indarwati Mranggen Jatinom Klaten pada bulan Mei tahun 2009 yang dicatat dalam lembar observasi.

Uji validitas adalah menjadi syarat yang harus dilakukan sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data, karena suatu alat ukur harus mempunyai kriteria : validitas dan reliabilitas, artinya alat ukur tersebut harus benar-benar mengukur apa yang diukur agar dikatakan valid.

Sedangkan reliabilitas artinya apakah alat ukur dapat digunakan atau tidak (Hidayat A.A, 2007 : 113). Analisa butir pada instrumen penelitian ini (kuesioner) diuji dengan rumus : *Person Product Moment*. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrument tersebut tetap baik. Untuk mengetahui bahwa kuesioner tersebut dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data, maka dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* secara SPSS. Proses pengolahan data dengan menggunakan proses editing, coding, tabulating.

Analisa data dengan menggunakan teknik perhitungan persentase yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah item}} \times 100 \%$$

Kemudian hasil perhitungan presentase ini akan dikategorikan menurut skala ukur ordinal menjadi empat kategori yaitu :

- a. Baik (76-100 %)
- b. Cukup baik (56-75 %)
- c. Kurang baik (40-55 %)
- d. Tidak baik (< 40 %)

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi ibu tentang imunisasi polio yang dalam bentuk data ordinal yaitu : baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik, dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah status imunisasi polio bayi dalam bentuk data ordinal yaitu : sesuai standart dan tidak sesuai standart, adalah dengan menggunakan rumus *Chi Square*.

Apabila χ^2 hitung > χ tabel, maka H_0 diterima. Dalam penelitian ini perhitungan statistik menggunakan bantuan program SPSS for windows release 13.0 bila hasil perhitungan nilai Asymp Sig < 0,05 maka H_0 diterima.

Ha = ada hubungan antara persepsi ibu tentang imunisasi polio dengan perilaku untuk mendapatkan imunisasi polio.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu tentang Imunisasi Polio

No	Persepsi	Frekuensi	%
1	Baik	17	56,7
2	Cukup baik	11	36,7
3	Kurang baik	2	6,7
4	Tidak baik	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Bulan Mei 2009 di BPS Indarwati Mranggen Jatinom Klaten

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar persepsi ibu tentang imunisasi polio adalah baik sebanyak 17 orang (56,7%), cukup baik sebanyak 11 orang (36,7%) dan kurang baik sebanyak 2 orang (6,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Imunisasi Polio ibu untuk mendapatkan imunisasi polio pada bayi.

No	Status Imunisasi	Frekuensi	%
1	Sesuai standar	19	63,3
2	Tidak sesuai standar	11	36,7
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Bulan Mei 2009 di BPS Indarwati Mranggen Jatinom Klaten

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu mendapatkan status imunisasi polio sebanyak 19 orang (63,3%) sesuai standar dan sebanyak 11 orang (36,7%) tidak sesuai standar.

Tabel 3. Hubungan antara persepsi ibu tentang imunisasi polio dengan status imunisasi polio pada bayi

Persepsi ibu	Status Imunisasi		χ^2	P
	Sesuai standar	Tidak sesuai standar		
Baik	14 (73,7%)	3 (27,3%)	7,617	0,022
Cukup baik	5 (26,3%)	6 (54,5%)		
Kurang baik	0	2 (18,2%)		
Tidak Baik	0	0		
Jumlah	19 (100%)	11 (100%)		
$\chi^2 = 7,617$				
P = 0,022				

Sumber : Data Primer Bulan Mei 2009 di BPS Indarwati Mranggen Jatinom Klaten

Hasil analisa bivariat dengan menggunakan *chi square* didapatkan bahwa terdapat hubungan persepsi ibu tentang imunisasi polio dengan status imunisasi polio pada bayi, dimana $p = 0,022$, sedangkan $\alpha = 0,05$ berarti $p < 0,05$, Ha diterima jadi ada hubungan antara hubungan persepsi ibu tentang imunisasi polio dengan status imunisasi polio pada bayi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data tentang hubungan persepsi ibu tentang imunisasi polio dengan perilaku ibu untuk mendapatkan imunisasi polio pada bayi dengan mengambil data kusioner dan KMS dari responden di BPS Indarwati Mranggen Jatinom Klaten maka dapat diketahui data frekuensi dan prosentasi yang dapat dijadikan bahan analisis dan interpretasi data terhadap penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil interpretasi tersebut kemudian diuraikan secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian, kerangka konsep serta hipotesis yang telah diajukan untuk mengetahui adanya hubungan antara hubungan persepsi ibu tentang imunisasi polio dengan perilaku ibu untuk mendapatkan imunisasi polio pada bayi.

Berdasarkan analisis data diketahui $p = 0,022$, sedangkan $\alpha = 0,05$ berarti $p < 0,05$, maka Ha diterima dan Ho ditolak sehingga ada hubungan antara hubungan persepsi ibu tentang imunisasi polio dengan status imunisasi polio pada bayi. Dengan melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antara hubungan persepsi ibu tentang imunisasi polio dengan perilaku ibu untuk mendapatkan imunisasi polio pada bayi. Didukung dengan data bahwa semakin baik persepsi ibu tentang imunisasi polio maka semakin baik perilaku ibu dalam memberikan imunisasi pada anak.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Susilawati (2007), bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan tingkat

kecemasan ibu pasca imunisasi polio pada anaknya. Hasil penelitian ini didukung juga dengan penelitian Arina (2008), terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status imunisasi DPT bayi usia 4-11 bulan di posyandu.

Pada penelitian ini diperoleh 30 responden sesuai dengan kriteria sampel yang diambil oleh peneliti. Frekuensi terbesar terdapat pada usia 20-35 tahun yaitu sebesar 80%. Dilihat dari kelompok umur tersebut menurut Wiknjastro (2005) dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden berada dalam kurun waktu reproduksi sehat. Di masa ini seorang wanita memulai kodratnya sebagai wanita yaitu hamil, bersalin dan menyusui. Dari seluruh responden dapat dikatakan bahwa 56,7% mempunyai persepsi baik tentang imunisasi polio. Menurut Sasanti (2003), persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera.

Responden yang mempunyai status imunisasi polio sesuai standart sebanyak 19 orang (63,3%) dari 30 responden. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden telah melakukan imunisasi polio pada bayinya. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan perilaku ibu tentang imunisasi polio adalah baik karena sebagian ibu telah memiliki persepsi baik tentang imunisasi polio. Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga tidak terjadi penyakit. Imunisasi merupakan cara yang termudah, teraman dan terbaik untuk mencegah anak terjangkit penyakit berbahaya dan mengancam jiwanya (Ranuh, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 17 ibu dengan persepsi tentang imunisasi polio baik namun mendapatkan status imunisasi polio 0-1 tidak sesuai standart sebanyak 3 orang (10%), hal ini dikarenakan perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi saja. Sedangkan faktor – faktor yang

mengganggu pada persepsi ibu tentang imniasi polio dengan status imunisasi polio bayi adalah kepercayaan, budaya, tenakes, alat dan vaksin. Semakin baik persepsi ibu tentang imunisasi polio semakin baik pula perilaku ibu untuk mendapatkan imunisasi polio pada bayi, begitupun sebaliknya (Notoatmodjo, 2003).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa :

1. Responden di BPS Indarwati Mranggen Jatinom Klaten sebanyak 17 orang (63,6%) mempunyai persepsi baik dan persepsi cukup baik sebanyak 11 orang (36,7%) dan yang mempunyai persepsi kurang baik sebanyak 2 orang (6,7%).
2. Perilaku ibu tentang imunisasi polio di BPS Indarwati Mranggen Jatinom Klaten sebagian besar adalah baik sebanyak 19 orang (63,3%).
3. Dari hasil analisis data didapatkan $p = 0,022$, sedangkan $\alpha = 0,05$ berarti $p < 0,05$, maka H_0 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, 2008. *Para Ibu Jangan Takut Efek Imunisasi*. <http://www.kompas.com/html>. 21 Januari 2009 jam 14.16 WIB.
- Antara, 2008. *Satu dari Dua Anak Indonesi Tidak Diimunisasi*. <http://www.kompas.com/html>. 21 Januari 2009 jam 17.13 WIB.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Rineka Cipta. Jakarta.
- Gsianturi, 2006. *WHO Rekomendasi Imunisasi Polio Lanjutan di 3 Provinsi*.
<http://www.suarapembaruan.com/News/2006/05/09/html>. 22 Januari 2009 jam 13.45.
- Hadi, S. *Metodologi Research*. Jilid 2. Andi. Yogyakarta.
- Hidayat, A. A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*, Edisi Pertama, Salemba Medika. Jakarta.
- Ngastiyah. 2005. *Perawatan Anak Sakit*, Edisi II, EGC. Jakarta.
- NN. 2008. *Persepsi Keliru Imunisasi Akibat Kekebalan Bayi Kurang Optimal*.
<http://www.kompas.com/html>. 23 Februari 2009 jam 19.11 WIB.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi, Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Oswari, E. 2004. *Perawatan Ibu Hamil dan Bayi*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- Ranuh. 2008. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*, Edisi III, Jakarta.
- Sasanti, 2003. *Pengertian Persepsi*. <Http://teori-psikologi.blogspot.com/2008/05/html>. 28 Januari 2008 jam 11.12 WIB.
- Su'adah, 2003. *Pengantar Psikologi*, Edisi I, Bayumedia Publishing. Malang.
- Sugiyono, 2007. *Statistika Untuk Penelitian*, Edisi Terbaru, Alfabeta. Bandung.
- Susilawati, A. 2007. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pasca Imunisasi Polio Pada Anaknya Di Posyandu Margasari Tasikmalaya Tahun 2007*. tidak diterbitkan. STIKES Surya Global Yogyakarta.
- Wijaya, I. 2005. *Tips Kesehatan Bayi*. Jakarta. EGC.

Wulandari, A. 2008. '*Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Imunisasi DPT Pada Bayi Usia 4-11 Bulan Di Posyandu Ngudi Waras Desa Ringinlari Kabupaten Boyolali Tahun 2008*'. tidak diterbitkan. STIKES Muhammadiyah Klaten.